

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Selama melakukan praktik kerja magang di *Detikcom*, penulis melamar sebagai reporter dan diarahkan di kanal kesehatan. Penulis bertanggung jawab menjalankan segala tugas dan arahan yang diberikan dalam melakukan peliputan dan menulis berita yang berkaitan dengan kesehatan.

Selama menjalani tugas di *Detikcom*, penulis berkoordinasi langsung dengan redaktur pelaksana yaitu A N Uyung Pramudiarja. Penulis juga didampingi oleh koordinator liputan dan pendamping reporter yang turut serta membimbing dan membantu penulis dalam menjalani kerja magang di *detik health*. Namun, secara keseluruhan semua yang ada di *detikhealth* ikut membimbing penulis. Penulis masuk setiap hari Senin sampai Kamis, kemudian dilanjutkan dengan hari Sabtu.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Selama magang di *Detikcom* sebagai seorang reporter kesehatan, penulis setiap harinya menulis berita minimal 5 artikel, kemudian menentukan *angel* dari berita yang dibuat serta harus diajukan dan didiskusikan terlebih dahulu dengan redaktur, apakah cocok dan pas untuk tulis serta diunggah nantinya di media sosial *Detikcom*. Terkadang editor memberikan *link* saduran dari situs luar negeri yang berkaitan dengan kanal kesehatan di *Detik health*, kemudian penulis kerjakan. Penulis ditugaskan untuk melakukan peliputan, beberapa tempat yang penulis liput yaitu DoubleTree Hilton Jakarta, apotek sekitar kantor terkait masker N95 dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, seluruh liputan berkaitan dengan pencegahan virus corona Covid-19 dan Informasi terbaru terkait pemulangan WNA yang terkonfirmasi Covid-19 untuk pulang ke Indonesia. Penulis juga melakukan transkrip dari hasil liputan dan wawancara.

Penulis biasanya menyadur berita dari media luar negeri seperti, *Health Line*, *Medacal Daily*, *The Daily Mail*, *BBC*, *CNBC*, dan *The Sun*. Tentunya

Sumber- sumber ini hanya diambil berupa berita-berita terkait kesehatan. Selama dua kali pertemuan penulis juga dibukakan kelas bahasa detik bersama Habib Rifai selaku Redaktur Bahasa *Detikcom*. Hal ini bertujuan agar penulis bisa lebih memahami dan mengerti dalam menulis berita dan menghindari kesalahan-kesalahan penulisan yang memakan waktu banyak saat proses editing.

Maraknya virus corona Covid-19 yang menimpa beberapa negara hingga masuk ke Indonesia, membuat pemerintah mengambil kebijakan dalam memerangin virus corona Covid-19 ini. Beberapa daerah yang terdampak seperti Jabodetabek harus melakukan *social distancing* dan berdiam di rumah, untuk mencegah penyebaran virus corona Covid-19. Pemerintah mengeluarkan kebijakan guna memutus rantai penyebaran virus corona Covid-19 dengan memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Menyikapi kebijakan pemerintah, Trans Media sebagai perusahaan yang manaungi *Detikcom* tempat penulis melakukan praktik kerja magang, mengambil kebijakan untuk bekerja dari rumah (*Work from Home*) dan tidak perlu masuk ke kantor untuk karena situasi darurat yang mengkhawatirka.

Tabel 3.1 Laporan Penugasan Mingguan

Pekan	Tugas yang dilakukan
Minggu 1 (5 Februari - 11 Februari 2020)	<ul style="list-style-type: none"> • Liputan ke apotek terkait Masker N90 • Liputan ke DoubleTree Hilton Jakarta terkait pencegahan virus corona COVID-19 • Menulis 9 artikel
Minggu 2 (13 ebruari - 19 Februari 2020)	<ul style="list-style-type: none"> • Liputan ke Kementerian Kesehatan RI terkait kepulangan WNI dari negara yang mulai terjangkit COVID-19

	<ul style="list-style-type: none"> • Menulis 24 artikel
<p>Minggu 3 (21 ebruari - 27 Februari 2020)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat 30 artikel • 5 Efek Samping Kebanyakan Minum Kopi • Bukan Cacingan, Bisa Jadi Ini Penyebab Kamu Masih Lapar Meski Sudah Sarapan • Beberapa Manfaat Melakukan Masturbasi • Nenek Hidup Kembali Setelah Dinyatakan Meninggal • Beberapa Penyakit yang Timbul Akibat Banjir
<p>Minggu 4 (28 ebruari - 5 Maret 2020)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat 30 artikel • Beberapa Aktivitas Sehari-hari yang Bisa Membakar Kalori • Sering Masturbasi, Inilah 5 Dampaknya • Kebiasaan Ini Dapat Mempengaruhi Kehidupan Seks Anda
<p>Minggu 5 (6 Maret - 13 Maret 2020)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat 30 artikel • Konsumsi Berikut Ini Bisa Menimbulkan Risiko Kanker (7 Saat Makanan Sisa Setengah, Pengunjung Menemukan Telur Kecoa Dalam Makanannya • Pemain Orkestra ini Memainkan Instrumennya Saat Operasi

	Berlangsung
Minggu 6 (14 Maret 2020)	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat 20 artikel • Bekerja dari rumah karena wabah COVID-19 • Keesokan harinya diliburkan sampai batas waktu yang belum ditentukan.

Selama masa praktik kerja magang penulis menghasilkan 143 artikel dan yang sudah dimuat di media sosial *Detikcom* ada 34 artikel. Menurut A.N Uyung Pramudiarja terdapat beberapa alasan mengapa artikel tidak layak muat. Pertama, karena berita yang dimuat tidak sesuai dengan target pembaca dari *Detikcom*. Kedua, topik sudah tidak lagi hangat. Ini terjadi karena penulis terlalu lama menggarap suatu topik dan melewati jam maksimal dari penayangan berita yaitu pukul 8 malam. Ketiga, editor harus memprioritaskan berita mana yang punya urgensi lebih untuk dipublikasikan. Berita yang tidak layak muat dipandang tidak memiliki isu yang penting.

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

3.3.1 Proses Pelaksanaan

Konsentrasi penulis yaitu dalam bidang jurnalistik, sesuai dengan jurusan yang didalami penulis di kampus. Dalam melakukan praktik kerja magang penulis bekerja sebagai reporter di media *online Detikcom*. Pelaksanaan kerja magang ini dilakukan penulis selama 40 hari kerja. Ketentuan dari kampus adalah selama tiga bulan namun, penulis diberhentikan dari kerja magang karena sedang terjadi wabah corona virus Covid-19 yang melanda Ibu Kota Jakarta. Penulis diliburkan

selama batas waktu yang belum ditentukan, maka dari itu penulis diberitahukan bahwa proses kerja magang dinyatakan selesai dari *Detikcom*.

Selama melakukan praktik kerja magang, penulis mendapatkan beberapa tugas yang diberikan oleh redaktur dan editor seperti liputan kelapangan, melakukan wawancara dengan beberapa narasumber, dan menulis berita. Mantan wartawan Wall Street Journal, Ronald Buel (Ishwara, 2011, p. 119) mengatakan bahwa jurnalisme memiliki lima alur keputusan dalam proses penulisan berita. Menurut kutipan Ishwara menyebutkan ada empat alur keputusan yang mencakup penulisan berita dalam bentuk cetak terdiri dari, penugasan, pengumpulan data, evaluasi, dan penyuntingan.

Dalam proses kerja magang, penulis juga menerima penugasan pada saat rapat redaksi melalui surat elektronik atau *WhatsApp*. Dalam menulis berita penulis harus mengusulkan ide atau *angle* kepada redaktur atau editor, dalam hal ini dibutuhkan inisiatif karena jumlah reporter *detik health* yang terbatas dan tuntutan berita setiap hari sehingga tidak selalu memungkinkan redaktur dan editor memperhatikan anak magang. Penulis disarankan untuk selalu bekerja di kantor karena lebih efektif, mengingat akan lebih mudah langsung dimentoring oleh redaktur dan editor dalam menyadur beberapa artikel. Penulis ditargetkan untuk membuat tulisan paling sedikit lima artikel berita setiap hari.

Saat ditugaskan untuk liputan, penulis biasanya melakukan riset terlebih dahulu dengan cara mencari informasi sebanyak-banyaknya terkait yang akan diliput atau konteks acara yang akan penulis hadiri. Cara lainnya juga penulis lakukan dengan cara bertanya dengan reporter lain yang secara bersamaan datang untuk meliput acara tersebut. Hal ini dipercaya penulis

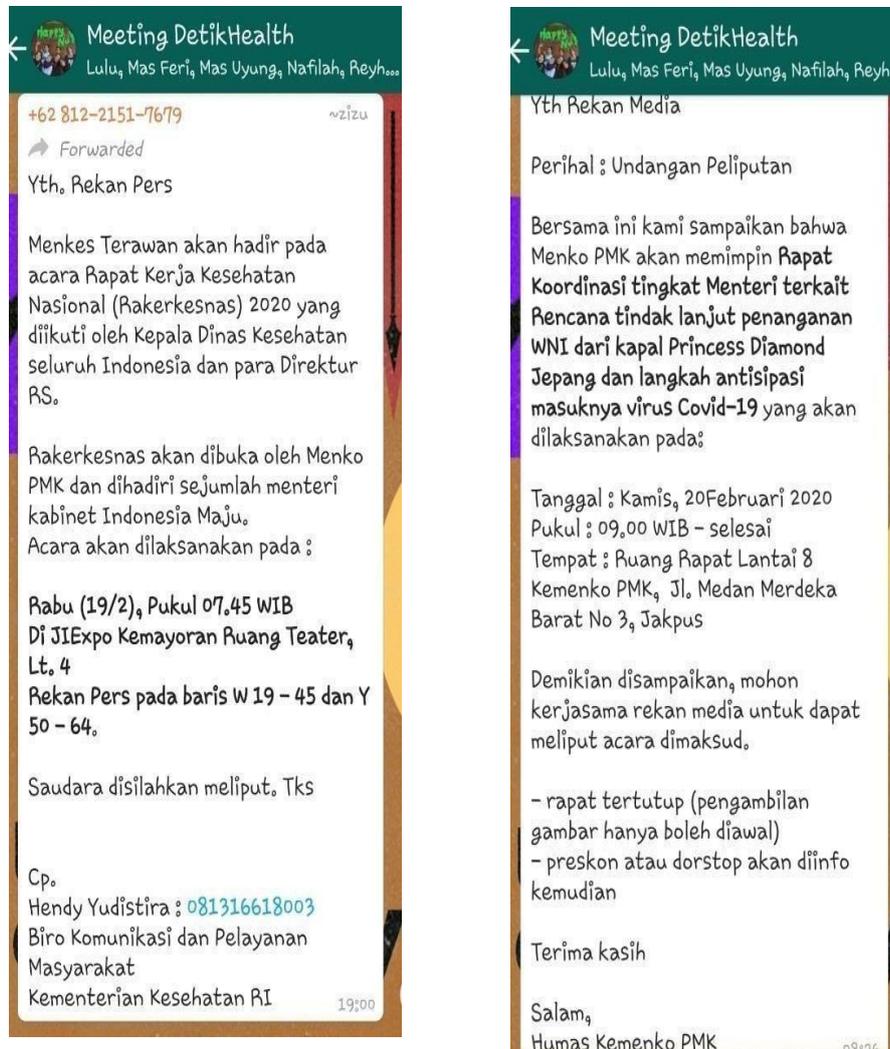
agar dapat menentukan *angle* atau sudut pandang yang menarik untuk diangkat atau ditulis. Selain itu penulis juga menjadikan referensi dari media luar beberapa artikel berita dari portal *online* yang berhubungan dengan kesehatan, karena penulis bertugas di kanal *detikhealth* yang berita-beritanya berkaitan dengan seputar kesehatan. Berikut beberapa link dari media *online* luar negeri yang biasa penulis sadur seperti, *Health line, The Daily Mail, Medical Daily, Mens Health, Womens Health, Daily Mail,* dan *BBC*. Saat memilih berita dari media *online* luar negeri, penulis menggunakan tulisan bergaya *softnews*. Berita *softnews* juga dapat disebut sebagai berita tidak langsung yang tidak memiliki sifat *timeless* atau tidak terikat waktu (Junaedi, 2003, p. 7). Berita semacam ini tidak bergantung pada waktu, sehingga selalu bisa dibaca kapan saja. Reporter yang memilih *softnews* memilih cara ini sebagai teknik naratif untuk menghasilkan cerita yang menarik (Ishwara, 2011, p.84).

Sebagai seorang reporter kesehatan di kanal *detik health*, penulis harus menguasai disiplin yang berbeda. Seorang reporter kesehatan harus mengetahui istilah-istilah medis, pemahaman suatu penyakit dan penyembuhannya. Baru-baru ini juga telah terjadi pandemik Covid-19 dan ini menjadi bahan serta pemahaman baru dalam melihat fenomena virus corona Covid-19 ini. Menjadi pertimbangan besar dalam menulis berita tentang kesehatan karena jika reporter salah mengartikan saat menyebarkan informasi pada khalayak luas, maka dampaknya akan berbahaya jika tidak memperhatikan keseluruhannya. Bisa saja dengan informasi yang penulis sampaikan tidak sesuai dan salah, misalnya saja penulis membahas tentang pola hidup sehat, tetapi dalam tulisan tersebut penulis menganjurkan bergadang dapat membantu hidup lebih sehat. Hal ini menyesatkan karena untuk hidup sehat harus menjaga pola makan, olahraga, dan istirahat yang cukup.

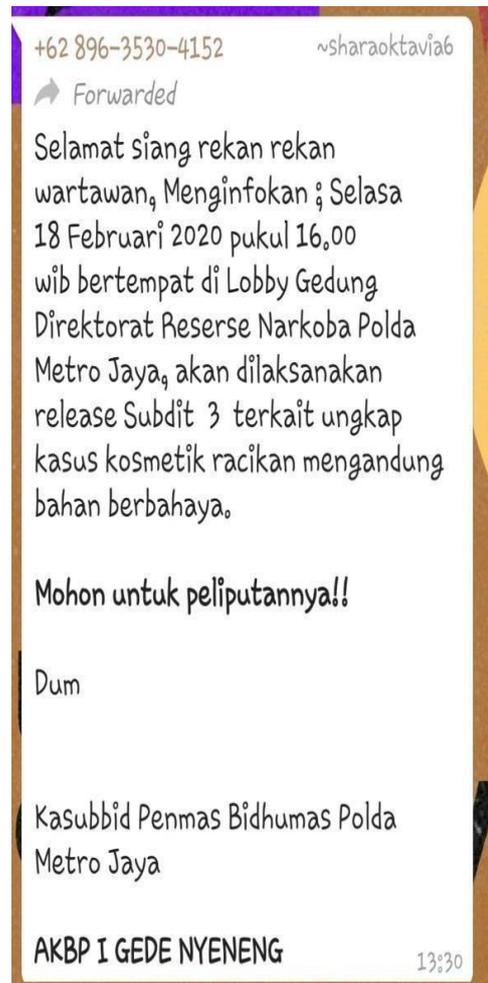
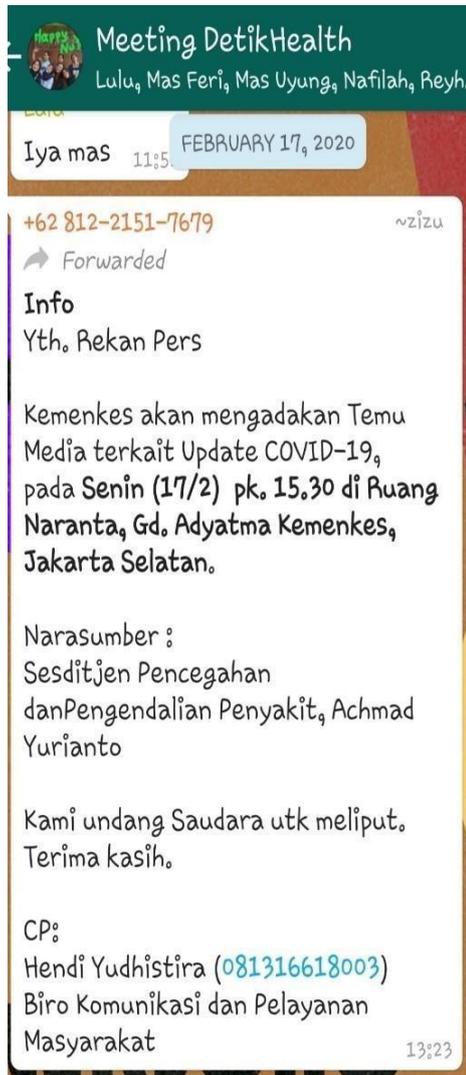
Mengenai undangan liputan ini biasanya penulis mendapatkan arahan langsung dari kordinator liputan kemudian langsung menugaskan kepada reporter. Kordinator liputan biasanya langsung membagikan ke group reporter dan menentukan siapa saja yang akan pergi liputan. Sebelum akan pergi ke tempat liputan penulis sudah diminta untuk menulis angle berita apa dan juga beberapa pertanyaan yang perlu ditanya nantinya, adapun penulis juga menyiapkan pertanyaan sendiri. Tidak hanya redaktur pelaksana dan kordinator saja yang langsung mendapatkan undangan tersebut, terkadang beberapa reporter yang sudah lama bekerja di *detik health* juga mendapatkannya langsung dari pihak terkait yang mengundang rekan-rekan media untuk datang meliput.

Terkait undangan ini biasanya terbatas karena harus mengkonfirmasi kembali kepada pihak penyelenggara setelah undangan ini diberikan dan kordinator liputan langsung mengirim list nama serta berapa reporter yang ditugaskan untuk meliput. Penulis pertama kali diminta untuk liputan ke DoubleTree Hilton Jakarta ditemani dengan reporter senior untuk mendampingi penulis saat liputan pertama kalinya. Waktu itu Indonesia baru saja mendeteksi dua Warga Negara Indonesia yang terpapar virus corona Covid-19 dan banyak masyarakat mendengar hal ini kemudian menjadi takut. Liputan ini dihadiri pakar virus, dokter serta perusahaan farmasi yang ingin memberikan pemahaman serta edukasi untuk mencegah bahkan memutus rantai penyebaran Covid-19 agar masyarakat tidak panik dan takut. Selain itu pernah diminta liputan di Kementerian Kesehatan soal kepulangan Warga negara Indonesia yang berkeja di luar negeri karena ada yang terkonfirmasi Covid-19 di tempat kerjanya, sehingga bagaimana skema penjemputan dan sterilisasi WNI yang habis pulang dari luar negeri.

Gambar 3.1 Undangan liputan

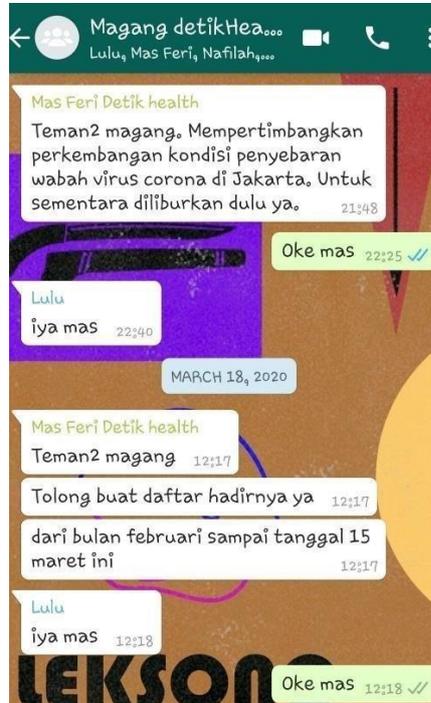


Sumber: Dokumentasi penulis



Sumber: Dokumentasi penulis

Gambar 3.2 Pemberhentian kerja magang karena Covid-19



Sumber: Dokumentasi penulis

Terkait pemberitahuan dari tempat magang penulis mendapat arahan langsung dari Koordinator Lapangan melalui pesan digital yaitu lewat aplikasi whatsapp karena sehubungan dengan masuk pertama kalinya wabah Covid-19 ke Indonesia karena dua orang sudah teridentifikasi positif Covid-19. Tidak hanya dua itu saja setiap harinya melainkan langsung teridentifikasi peningkatan kasus, sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan darurat untuk memutus penyebaran Covid-19 yakni Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Kebijakan ini mengubah sistem kerja yang tadinya datang ke kantor menjadi kerja dari rumah atau *work from home* (WFH). Imbas kebijakan ini penulis sebagai anak magang di *detik heath* diliburkan hingga batas waktu yang tidak ditentukan.

33.1.1 Pengumpulan data

Ide-ide berita yang telah disepakati dalam rapat redaksi akan dieksekusi pada keesokan harinya dan segera dilakukan peliputan di lapangan. Ketika melakukan wawancara dengan narasumber, penulis dituntut menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan isu-isu kesehatan. Jurnalis bisa mengumpulkan data dengan melakukan wawancara, observasi langsung, mencari atau meneliti informasi tersebut, dan partisipasi langsung dalam peristiwa (Ishwara, 2005, p. 67).

Pada 25 Februari 2020 penulis melakukan wawancara kepada salah satu dokter di rumah sakit Elisabeth Bekasi yaitu Dr. Nelson Pandelege, Sp.pd. Penulis saat itu bertanya terkait beberapa penyakit yang disebabkan oleh banjir. Beberapa pertanyaan yang penulis ajukan adalah Bagaimana penyakit ini dapat terjadi melalui banjir?; Apa saja gejala yang terjadi akibat banjir; Bagaimana cara mengatasi penyakit yang disebabkan oleh banjir seperti demam *thypoid*, *Leptospirosis*, dan *dermatitis*.

Sebelum melakukan wawancara, penulis mengumpulkan data dengan mempelajari topik terkait guna lebih memahami topik yang akan ditulis. Penulis biasanya membuat *outline* berita yaitu semacam kerangka acuan dalam membuat berita. Langkah awal sebelum melakukan wawancara adalah menentukan topik apa yang akan diangkat, mencari fakta atau petunjuk awal tentang berita, siapa saja narasumber yang tepat, apa saja sumber pendukungnya, tempat mana saja yang harus diliput, dan berapa anggaran yang keluar dalam proses peliputan serta

penulisan berita. Adapun kutipan langsung dari narasumber disesuaikan dengan topik pembahasan atau *angel* yang mau ditampilkan. Hal ini bertujuan untuk menegaskan isi berita dan membuktikan kebenaran dari pernyataan yang dibuat oleh penulis.

Hasil wawancara digunakan dalam penulisan sebagai kutipan langsung maupun kutipan tidak langsung, dengan tujuan agar berita yang penulis buat sesuai dengan fakta dan mengutip atau meminjam mulut narasumber. Penulis mengumpulkan informasi dengan melakukan wawancara dan riset. Pada saat liputan langsung, penulis membuat rancangan pertanyaan yang akan diajukan langsung kepada narasumber. Pertanyaan juga merupakan hasil dari kembangan oleh redaktur dan editor dan juga penulis. Pengumpulan data juga dilakukan dengan merekam objek liputan yakni perkataan yang disampaikan langsung oleh narasumber.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merekam suatu video adalah *look room*. Istilah ini merujuk jarak sisi yang dilihat dengan sisi yang tidak dipandangnya (Osgood dan Hinshaw, 2014, p. 330). Selain itu, faktor kejernihan suara alamiah yang direkam video juga penting (Osgood dan Hinshaw, 2014, p. 331) dan posisi mata yang akan diwawancara setara dengan mata penonton atau *eye level*, bukan *low angle* maupun *high angle shot* (Osgood dan Hinshaw, 2014, p. 325-331). Pada prosesnya merekam video penting agar ketika menentukan kutipan mana yang akan digunakan, hasil rekaman video atau audio harus jelas sehingga tidak ada satu katapun yang tertinggal. Penulis biasanya melakukan rekaman lewat telepon gengam dengan menggunakan *headset* dan menodongkan langsung ke narasumber agar

suara terdengar jelas pada saat wawancara.

3312 Evaluasi

Setelah selesai wawancara dengan narasumber, penulis mendengarkan kembali hasil wawancara yang sudah direkam. Sehingga berguna bagi penulis untuk memilih kutipan mana saja yang cocok dan tepat untuk dimasukkan ke dalam struktur berita yang penulis buat, guna memperkaya tulisan tersebut. Adapun biasanya hasil wawancara penulis dapatkan lebih dari satu narasumber, kutipan dari narasumber juga penulis masukkan agar menampilkan sudut pandang yang berbeda atau *cover both side*. Pada proses pembuatan berita, penulis melakukan wawancara lebih dari satu narasumber untuk menampilkan sudut pandang yang berbeda bagi pembaca. Saat itu penulis melakukan peliputan terkait ketersediaan masker N95 saat kasus pertama yang terpapar virus corona Covid-19 muncul di Indonesia. Hal ini membuat kepanikan masyarakat dengan memborong produk *hand sanitizer* yang terbukti dapat mencegah penularan virus corona Covid-19.

Evaluasi data adalah sebuah tahap untuk menentukan apa yang penting untuk dimasukkan ke dalam berita. Wartawan harus menentukan fokus sebelum menulis berita (Ishwara, 2007, p. 97). Fokus inilah yang menjadi intisari dari sebuah tulisan yang akan dibuat. Setelah itu, penulis harus memilih informasi yang mendukung gagasan dasar atau fokus tersebut agar objektif.

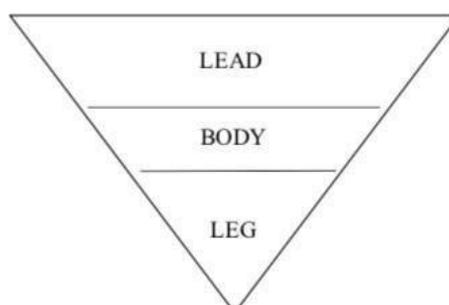
3313 Penulisan

Proses penulisan ini menuntut penulis untuk kreatif dalam menentukan kalimat yang tepat dan sesuai dengan

bahasa yang disepakati oleh media online *Detikcom*. Secara alur yang runut harus penulis sampaikan dalam penulisan tersebut. Dalam menentukan judul berita, penulis harus membatasi maksimal lima kata dan harus menarik. Ketentuan *Detikcom* dalam menentukan judul harus menarik bagi pembaca. Setidaknya dengan membaca judulnya saja khalayak tertarik membaca isi beritanya.

Menulis berita harus menggunakan *lead* yang menarik dan padat, sehingga khalayak dengan membaca *lead* di atas sudah memahami bahwa informasi ini berbicara tentang apa dan menjelaskan tentang apa. *Lead* berita harus bisa memimpin dan mengarahkan pembaca untuk mengetahui peristiwa yang ditulis atau diberitakan (Koespradono, 2011, p. 53). *Lead* memiliki fakta- fakta yang dapat menjawab 5 W + 1 H (what, why, when, where, who, how) atau dikenal dengan dasar dari *lead* (Ishwara, 2011, p. 98). Berikut adalah contoh *lead* yang penulis buat saat melaksanakan praktik kerja magang. Penyebaran virus corona Covid-19 sejauh ini semakin bertambah dan tidak ada tanda-tanda kemunduran. Kasus ini sudah melampaui 100.000 di seluruh dunia pada Jumat (6/3/2020). Sebagian besar kasus ini berada di dataran *China* diikuti oleh *Korea Selatan, Iran, dan Italia*. Penulis memilih *lead* seperti ini karena dalam penulisan *lead* harus lengkap, singkat, dan padat serta sederhana, menarik, dan mudah dipahami.

Bagan 3.1 Piramida terbalik



Lead yang digunakan untuk menulis berita *hardnews* adalah lead ringkasan, yakni jenis *lead* yang menjelaskan inti dari suatu cerita. Menurut (Ishwara, 2011, p. 120), pembuka ringkasan atau *summary lead* memaparkan tentang seluruh cerita tersebut dalam kalimat pertama dan langsung menjelaskan inti masalah. Selain itu ada juga contoh lead berita *softnews* yang penulis buat seperti Wanita 53 tahun, Dagmar Turner, mengalami tumor di bagian otaknya. Ahli bedah memintanya untuk memainkan biola guna memastikan agar kemampuan motorik pasien tidak rusak selama operasi pengangkatan tumor berlangsung di Rumah Sakit King's College di *London*.

Setelah menuliskan *lead*, berikutnya masuk dalam penulisan *body* yang berarti adalah tubuh berita. Pada *body* berita, pembaca dapat menemukan apa yang dijelaskan di *lead*. *Body* biasanya berupa fakta dan kutipan dari narasumber untuk mendukung suatu peristiwa yang diberitakan. Berikut beberapa teknik dasar penulisan tubuh berita.

1. Fokus

Fokus adalah langkah penentuan cerita dan penulisan. Dengan cerita dan penulisan yang fokus, berita yang disajikan tidak memiliki topik yang lebar (Mohamad, 2017 p. 48).

2. Deskriptif

Dalam teknik deskriptif, penulis biasanya melakukan riset untuk mencari tahu hal-hal yang berkaitan dengan apa yang ingin dituliskan. Mendeskripsikan sesuatu merupakan suatu usaha untuk menyajikan peristiwa secara langsung (Ishwara, 2011, p. 130).

3. Kutipan

Dalam teknik kutipan, penulis memberikan kutipan langsung. Kutipan yang baik bisa mendukung pembuka dan memperkuat informasi dalam berita. Namun, kutipan juga mengakibatkan kejemuhan bila kutipan tersebut mengulang apa yang sudah dikatakan (Ishwara, 2011, p. 131). Dengan teknik tersebut, penulis dapat menyampaikan body atau isi berita secara baik dan lengkap.

Berikut adalah contoh body dalam berita yang penulis buat yakni Pemain biola profesional ini mengalami tumor otak di lobus frontal kanannya, sehingga sangat dekat dengan area otaknya yang berfungsi bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan gerakan halus di tangan kirinya. Daerah-daerah inilah yang sangat penting untuk membantunya memainkan biola. Ahli bedah mengungkapkan jarak tumornya sangat dekat dengan bagian saraf yang membuat turner mampu bermain biola. Ini adalah contoh kutipan langsung "Biola adalah hasrat saya. Saya telah bermain sejak saya berusia 10 tahun dan kehilangan kemampuan saya untuk bermain sangat memilukan," kata Turner, dikutip dari *CNN*.

Sebelum dilakukan pengangkatan tim ahli medis menghabiskan waktu dua jam untuk memetakan otak Turner untuk mencari tahu bagian mana yang aktif ketika dia memainkan biola. Ahli bedah saraf, Keyoumars Ashkan mengungkapkan dari berbagai pasien yang dia operasi turner menjadi yang pertama yang memainkan instrumen. Ini adalah kutipan langsung "Kami melakukan sekitar 400 reseksi

(pengangkatan tumor) setiap tahun, yang sering melibatkan membangkitkan pasien untuk melakukan tes bahasa, tetapi ini adalah pertama kalinya saya memiliki pasien memainkan instrumen," tegasnya.

Ketika sudah menuliskan fakta dan kutipan yang mendukung, tentu saja sudah menceritakan informasi yang faktual. Sehingga langkah penutup adalah menuliskan penutup berita. Penulis membeberkan latar belakang mengenai isu atau informasi lainnya guna untuk memperkaya isi berita tersebut. Inilah contoh penutup yang penulis buat. Hasilnya dokter berhasil menghilangkan lebih dari 90 persen tumor tanpa merusak kemampuan motorik halus pada otak Turner. Tiga hari setelah pengangkatan Turner diperbolehkan pulang dan ditutup juga dengan kutipan langsung "Aku berharap bisa segera kembali dengan orkestraku," kata Turner setelah operasi.

Tabel 3.2 Berita Asal dan Hasil yang Sudah Diperbaiki

<p style="text-align: center;">Berita dari <i>Link</i></p> <p style="text-align: center;">Sumber: Heath Line</p>	<p style="text-align: center;">Berita Setelah Diperbaiki</p>
<p style="text-align: center;">Beware the Stethoscope, It's Covered in Bacteria</p> <p>Stethoscopes and white coats have become an iconic symbol for healthcare professionals.</p> <p>However, despite stethoscopes being used to listen to the heart, lungs, intestines, and even blood flow, it may not be the cleanest device around.</p> <p>A new study published in <u>Infection Control & Hospital Epidemiology</u>, a publication from the Society for Healthcare Epidemiology of America, found that stethoscopes used in the intensive care unit had a significant level of bacteria.</p>	<p style="text-align: center;">Jorok! Ternyata Stetoskop Juga Jadi Sarang Bakteri</p> <p>Jakarta - Stetoskop dan jas putih sudah menjadi perlengkapan ikonik bagi para profesional kesehatan. Meskipun stetoskop digunakan untuk mendengarkan jantung, paru-paru, usus, dan bahkan aliran darah, alat tersebut bukanlah perangkat terbersih yang ada di ruang periksa.</p> <p>Dikutip dari Health Line, sebuah studi baru yang diterbitkan di Infection Control dan Hospital Epidemiologi, menemukan bahwa stetoskop yang digunakan dalam unit perawatan intensif (ICU) memiliki tingkat bakteri yang signifikan. Khususnya, beberapa bakteri tingkat tinggi seperti <i>Staphylococcus</i></p>

<p>Particularly, there were high levels of several bacteria, including <i>Staphylococcus aureus</i>, that can cause serious infections.</p> <p>The researchers sampled stethoscopes from the medical intensive care unit at the University of Pennsylvania hospital.</p> <p>The stethoscopes included 20 traditional reusable stethoscopes that were carried by physicians, nurses, and respiratory therapists.</p> <p>Researchers also analyzed 20 single-patient use disposable stethoscopes in patient rooms.</p> <p>As a control, they monitored 10 unused single-use disposable stethoscopes.</p> <p>Of the 40 stethoscopes that were used with patients, more than half confirmed the presence of <i>Staphylococcus</i> — and at high rates as well.</p> <p><i>Staphylococcus</i> represented between 7 percent and 14 percent of all bacteria sequenced on the stethoscopes.</p>	<p><i>aureus</i> yang dapat menyebabkan infeksi serius.</p> <p>Para peneliti mengambil sampel stetoskop dari ICU di RS University of Pennsylvania. Dari 40 stetoskop yang digunakan, tujuh persen terkontaminasi bakteri <i>Staphylococcus</i> dan 14 persen dideteksi adanya bakteri <i>Pseudomonas</i> dan <i>Acinetobacter</i>.</p> <p>"Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya mematuhi prosedur pengendalian infeksi yang ketat, termasuk sepenuhnya mematuhi prosedur dekontaminasi yang direkomendasikan CDC antara pasien dan penggunaan stetoskop," kata dr Ronald Collman, penulis penelitian senior dan profesor kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas Parelman Pennsylvania.</p> <p>Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC) Amerika Serikat memberikan pedoman dan merekomendasikan stetoskop didisinfeksi dengan desinfektan yang terdaftar di Enviromental Protection Agency (EPA) kecuali barang tersebut</p>
---	---

<p>Other commonly found bacteria included <i>Pseudomonas</i> and <i>Acinetobacter</i>.</p> <p>“This study underscores the importance of adhering to rigorous infection control</p>	<p>terkontaminasi dengan darah.</p> <p>Sayangnya, praktik sanitasi stetoskop sering kali dilupakan oleh para dokter atau tenaga medis dan seringkali kebersihan dan kontaminasi stetoskop tidak cukup dibahas dalam pedoman dan peraturan kebijakan rumah sakit.</p>
--	--

3314 Penyuntingan

Sesudah berita yang dibuat oleh penulis selesai, selanjutnya dikirim ke surat elektronik redaksi *detik health* yakni *redaksi@detikHealth.com*. Setelah itu, berita akan disunting atau diedit oleh redaktur dan editor mulai dari, judul, struktur kalimat, kutipan yang digunakan, dan *lead* apakah sudah menjabarkan informasi yang menyeluruh. Bukan hanya itu, redaktur dan editor juga membenarkan atau menambahkan informasi yang sekiranya penting untuk disinggung. Proses penyuntingan bertujuan untuk menentukan posisi berita serta penyesuaian berita agar layak dipublikasikan (Ishwara, 2005, p. 92).

Selama melakukan praktik kerja magang di *detikhealth*, penulis menyadari telah melakukan ke lima alur keputusan seperti yang dijelaskan sebelumnya. Hal ini menempea kemampuan menulis penulis sehingga, dengan diwajibkan untuk kerja magang oleh kampus akan sangat membantu untuk memulai pengalaman baru. Tentunya di bidang jurnalistik. Penulis juga tidak luput dari kesalahan, dalam segi penulisan dan saat mendapatkan tugas liputan dari redaktur dan editor.

3.4 Kendala dan solusi

3.4.1 Kendala

Selama praktik kerja magang di *detik health*, penulis mendapatkan berbagai kendala, antara lain:

- 1) Menentukan judul yang singkat dan menarik bagi khalayak. Penulis sudah berusaha untuk membuat terlihat menarik namun, redaktur dan editor *detik health* membenarkan serta menggantinya.
- 2) Dalam penulisan juga mengalami kendala saat dua minggu

pertama mulai magang. Penulis selalu mendapat teguran dan pembenaran dari hasil tulisan yang penulis buat. Namun, setelah itu penulis sudah belajar dan meminimalisir kesalahan-kesalahan yang terjadi.

- 3) Saat menghubungi narasumber, terkadang ada yang tidak membalas dan sibuk.

3.4.2 Solusi

Beberapa kendala harus penulis dapatkan saat melakukan praktik kerja magang namun, penulis menemukan beberapa solusi, seperti berikut:

- 1) Bertanya kepada redaktur, editor, dan reporter yang sudah lama bekerja di detikhealth terkait apa yang penulis rasa kurang mengerti dan penggunaan bahasa yang tepat.
- 2) Sebelum menulis, penulis melakukan riset terlebih dahulu sebanyak- banyaknya dan mengikuti isu yang hangat dibicarakan seputar kesehatan. Sehingga saat menulis, informasi yang disampaikan tepat dan berdasarkan fakta.
- 3) Melakukan berlipat kali pengecekan menyeluruh dari judul, tulisan, kutipan, dan penggunaan bahasa yang cocok sebelum dikirim ke redaktur dan editor guna meminimalisir waktu redaktur dan editor agar tidak membuang banyak perhatian pada satu artikel yang penulis buat.

